

PENGARUH LABA / RUGI OPERASIONAL, UMUR PERUSAHAAN, TINGKAT LIKUIDITAS, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2017

INTAN JAUHARUL MAKHNUN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba / rugi operasional, umur perusahaan, tingkat likuiditas, dan opini auditor terhadap audit delay baik secara parsial maupun simultan.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan *ex post facto*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel berjumlah 12 perusahaan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2013 – 2017, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 60. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba / rugi operasional dan tingkat likuiditas berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan umur perusahaan dan tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Laba / rugi operasional, umur perusahaan, tingkat likuiditas, dan opini auditor secara simultan berpengaruh terhadap audit delay.

Kata kunci: laba/ rugi operasional, umur perusahaan, tingkat likuiditas, opini auditor, audit delay

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini sedang berkembang pesat terlihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan yang *go public*. Pada periode Oktober 2018, tercatat sebanyak 600 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para investor. Hal tersebut tentunya berhubungan dengan berkembangnya pasar modal yang ada di Indonesia dan berdampak terhadap meningkatnya permintaan laporan keuangan yang teraudit.

Adanya pemenuhan standar oleh auditor terhadap laporan tahunan, tidak hanya berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit namun juga berdampak pada kualitas dari hasil audit. Ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas hasil laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasi laporan keuangan adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan auditnya. Auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan historis suatu entitas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip dapat diterima umum..

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2018, Menteri perindustrian, Airlangga Hartanto meyakini sektor manufaktur masih menjadi kontributor terbesar bagi perekonomian nasional. Berdasarkan penjelasan di atas maka diadakan penelitian dengan judul: Pengaruh Laba / Rugi Operasional, Umur Perusahaan, Tingkat Likuiditas, dan Opini Auditor Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013 – 2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit delay

Audit Delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tutup buku per 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan go public. BAPEPAM-LK menuntut perusahaan yang terdaftar di pasar modal untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit. Pentingnya publikasi laporan keuangan audit sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di Pasar Modal, jarak waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang ikut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan audit yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut.

Laba rugi operasional

Ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda badnews karena dengan cepatnya berita buruk tersebar, maka investor enggan menanamkan sahamnya. Kedua, auditor akan lebih berhati – hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai:

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian
2. Pengukur prestasi manajemen
3. Dasar penentuan besarnya penggunaan pajak
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara

5. Dasar kompensasi dan pembagian bonus
6. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
7. Dasar kenaikan kemakmuran
8. Dasar pembagian dividen

Umur perusahaan

Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Namun disisi lain, semakin lama suatu perusahaan berdiri biasanya semakin banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang – cabang baru. Hal tersebut akan membuat laporan keuangan semakin kompleks dan akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Tingkat likuiditas

Likuiditas juga merupakan perhatian utama para investor dan kreditur. Suatu perusahaan mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang baik karena dapat segera mencairkan assets (harta) yang tersedia untuk melunasi hutang (kewajiban) ketika jatuh tempo. Dengan adanya pandangan ini, maka perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kredibel dan pencapaian kinerja manajemen yang efektif.

Opini auditor

Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar unqualified opinion diperkirakan mengalami audit delay yang lebih panjang. Alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai badnews dan akan memperlambat proses publikasi. Disamping itu, penerimaan opini selain unqualified merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang audit delay.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh melalui situs www.idx.ac.id dan website dari masing – masing perusahaan. Waktu penelitian ini adalah data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Sumber data didapat dari situs BEI

dan website masing – masing perusahaan. Data yang diambil ada laporan tahunan teraudit dari masing – masing sampel perusahaan.

Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, / suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian (Ismiyanto). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data pada www.idx.co.id. Adapun data perusahaan tersebut masuk ke dalam lampiran.

Sampel penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Pertimbangan tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2000 - 2017
2. Perusahaan manufaktur tersebut telah menyampaikan laporan tahunan lengkap dengan laporan keuangan teraudit pada tahun 2013 sampai 2017

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan, selama 5 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 60 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistic deskriptif

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit delay, sedangkan variabel independen adalah laba / rugi, umur perusahaan, tingkat likuiditas, umur perusahaan, dan opini auditor. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari laporan keuangan yaitu tabel analisis deskriptif.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
audit delay	60	49	167	79.05	18.102
laba rugi	60	0	1	.65	.481
tingkat likuiditas	60	1	5	2.00	1.272
umur perusahaan	60	6570	36135	1.29E4	7693.571
opini auditor	60	0	1	.97	.181
Valid N (listwise)	60				

Uji normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov – Smirnov Z sebesar 1,020 dengan signifikansi 0,249. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada understandardized residual lebih besar dari 0,05 ($0,249 > 0,05$), sehingga dapat diartikan data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas

Rekap Hasil Uji Multikolonieritas

VARIABEL	TOLERANCE	VIF	KETERANGAN
Laba Rugi	0,939	1.065	Non Multikolonieritas
Umur Perusahaan	0.961	1,04	Non Multikolonieritas
Tingkat Likuiditas	0,964	1,038	Non Multikolonieritas
Opini Auditor	0,915	1,015	Non Multikolonieritas

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas, nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

Uji heteroskedasitas

Rekap Hasil Uji Heteroskedasitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Laba Rugi	0,923	0,05	Homoskedasitas
Umur Perusahaan	0,447	0,05	Homoskedasitas
Tingkat Likuiditas	0,175	0,05	Homoskedasitas
Opini Auditor	0,828	0,05	Homoskedasitas

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas dengan menggunakan glejser terlihat bahwa nilai probabilitas $>0,05$. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedasitas.

Uji autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452a	.204	.146	16.727	2.007

a. Predictors: (Constant), opini auditor, laba rugi, tingkat likuiditas, umur perusahaan

b. Dependent Variable: audit delay

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Durbin – Watson adalah 2,007. Jumlah sampel $N=60$ dan jumlah variabel independe 4 ($K=4$) = 60.4. Setelah melihat tabel Durbin Watson, maka diperoleh nilai du 1,68891. Nilai DW 2,007 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,68891 dan kurang dari ($4-du$) yakni 2,31109. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda

Rekap Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

VARIABEL	KOEFISIEN REGRESI (B)	STANDAR T ERROR	T HITUNG	SIG.	KETERANGAN
Konstanta	4,847	0,575	8,426	0	
Laba Rugi Operasional	-0,176	0,055	-3,179	0,002	H1 Diterima

Umur Perusahaan	-0,087	0,058	-1,518	0,135	H2 Ditolak
Tingkat Likuiditas	0,094	0,046	2,039	0,046	H3 Diterima
Opini Auditor	-0,052	0,142	-0,368	0,714	H4 Ditolak
R ²	0,19				
Adj R ²	0,131				
F- Statistik	3,216 sig =0,019				
N	60				

Sumber: Hasil olah data regresi linear berganda

Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,847 - 0,176X_1 - 0,087X_2 + 0,094X_3 - 0,052X_4$$

Pengaruh laba rugi operasional terhadap audit delay

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa laba / rugi operasional berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini didapat dari perhitungan dengan analisis regresi linear berganda. Koefisien regresi laba/rugi operasional menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,002 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,179 > 2,004$).

Bisa dikatakan bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami audit delay yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang laba. Ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda badnews karena dengan cepatnya berita buruk tersebar, maka investor enggan menanamkan sahamnya. Kedua, auditor akan lebih berhati – hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi tentang laba perusahaan.

Pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini didapat dari perhitungan dengan analisis regresi linear berganda. Koefisien regresi umur perusahaan menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,135 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,518 < 2,004$).

Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan dalam kegiatan operasinya diwajibkan untuk melakukan publikasi laporan keuangan paling lambat 90 hari setelah tanggal penutupan laporan keuangan perusahaan menurut peraturan OJK X.K.2/2011. Selain itu, perusahaan berusaha untuk tetap menjaga kepercayaan dari para investor sehingga perusahaan tetap akan mempublikasikan hasil laporan keuangan auditnya secara tepat waktu.

Pengaruh tingkat likuiditas terhadap audit delay

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini didapat dari perhitungan dengan analisis regresi linear berganda. Koefisien regresi umur perusahaan menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,046 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,039 > 2,004$).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang baik karena dapat segera mencairkan assets (harta) yang tersedia untuk melunasi hutang (kewajiban) ketika jatuh tempo. Dengan adanya pandangan ini, maka perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kredibel dan pencapaian kinerja manajemen yang efektif.

Pengaruh opini auditor terhadap audit delay

Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini didapat dari perhitungan dengan analisis regresi linear berganda. Koefisien regresi umur perusahaan menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,714 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,368 < 2,004$).

Jenis pendapat auditor merupakan bad news atau good news atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Kebijakan untuk mengatur waktu penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara pihak auditor dengan perusahaan klien.

Pengaruh laba/rugi operasional, umur perusahaan, tingkat likuiditas, dan opini auditor terhadap audit delay

Hasil hipotesis kelima menyatakan bahwa laba / rugi operasional, umur perusahaan, tingkat likuiditas, dan opini auditor berpengaruh secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi X1 sebesar – 0,176, nilai koefisien regresi X2 sebesar – 0,087, nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,094, nilai koefisien regresi X4 sebesar – 0,052 dan nilai konstanta sebesar 4,847. Persamaan garis regresi linear berganda sebagai berikut, $Y = 4,847 - 0,176X_1 - 0,087X_2 + 0,094X_3 - 0,052X_4$.

SARAN

Bagi auditor:

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai rata – rata audit delay perusahaan manufaktur dan faktor – faktor yang mempengaruhi lamanya audit delay. Dari hasil penelitian ini, faktor yang berpengaruh adalah laba / rugi operasional dan tingkat likuiditas. Auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dilaksanakan dengan efektif dan efisien sehingga audit delay dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.

Bagi perusahaan:

Perusahaan sebaiknya terus bekerja secara profesional dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja masing – masing agar dapat mengendalikan faktor – faktor yang dominan mempengaruhi lamanya audit delay.

Bagi peneliti selanjutnya:

Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama untuk jenis industri yang lain agar diperoleh sampel yang lebih besar, sehingga dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya. Begitu juga dengan variabel bebas yang digunakan hendaknya ditambah misalnya seperti konvergensi IFRS, klasifikasi industri, reputasi auditor, ukuran KAP, dan masih banyak lagi